



## KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN DAN KERJASAMA TIM TERHADAP KEPUASAN KINERJA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Istifadah<sup>1</sup>, Sukarman<sup>2</sup>, Muh. Mukarom<sup>3</sup>, Ida Nur Lailatul<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

e-mail: [istifadah0476@gmail.com](mailto:istifadah0476@gmail.com), [pakar@unisnu.ac.id](mailto:pakar@unisnu.ac.id), [muhmukarom@gmail.com](mailto:muhmukarom@gmail.com),  
[ela.laila05@gmail.com](mailto:ela.laila05@gmail.com)

### *Abstract*

*In the world of education, performance satisfaction is an important factor that can affect the quality of education in terms of the quality of learning and development of students. This study at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Fatah Demak aims to determine the contribution of leadership and teamwork to the satisfaction of Islamic education performance. This study uses a qualitative method with observations on the leadership of the madrasah principal and conducting comprehensive interviews with the principal and teachers. The results of the study indicate that there is a contribution related to leadership and teamwork to the satisfaction of performance in Islamic education at MI Sultan Fatah. However, in carrying out tasks in teamwork, there are some jobs that are not evenly distributed, making some teachers feel heavier, so that evaluation and discussion are needed regarding the distribution of tasks evenly so that the performance given by the teacher can be optimal..*

***Keywords: Leadership, teamwork, performance satisfaction, Islamic education.***

### PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang sangat berperan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga menjadi pendamping yang bertugas untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi peserta didik (Karwati & Priansa, 2014). Dapat dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa dan menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan peserta didik (Elly, 2015). Adanya tugas dan tanggung jawab tersebut, menjadikan guru harus mempunyai banyak peran, di antaranya sebagai informator, fasilitator, pembimbing, mediator, korektor, inspirator, dan sebagainya (Sarjana, 2014). Beragamnya peran tersebut, menjadikan guru harus mengembangkan pertumbuhan pribadi ataupun profesi dengan mempelajari dan mengikuti informasi terbaru sehingga dapat menciptakan ide-ide kreatif. Hal ini bertujuan agar eksistensi guru tidak tertinggal zaman.



Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan zaman. Dengan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan, guru dapat mengantisipasi tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan dan merespon kebutuhan peserta didik yang semakin dinamis. Hal ini penting karena setiap peserta didik memiliki karakteristik, latar belakang, dan cara belajar yang berbeda. Guru yang adaptif akan mampu menciptakan metode pengajaran yang relevan dan menyenangkan sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna bagi setiap peserta didik. Pembelajaran atau ilmu yang disampaikan guru pun akan lebih ditangkap oleh peserta didik.

Pengembangan visi jangka panjang juga merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Visi ini akan menjadi panduan dalam mencapai tujuan pendidikan, baik bagi diri guru maupun bagi peserta didik yang dibimbing. Dengan visi yang jelas, seorang guru dapat mengarahkan usahanya untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi. Tidak hanya untuk mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga demi memberikan dampak jangka panjang bagi pendidikan dan masyarakat. Seorang guru dengan visi masa depan yang tajam akan terus mencari peluang untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik melalui pelatihan, seminar, atau bahkan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat.

Selain itu, tanggung jawab yang dimiliki guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter peserta didik. Guru berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan nilai-nilai moral peserta didik. Dengan memberikan teladan yang baik, guru mampu mempengaruhi cara pandang dan perilaku peserta didik sehingga mereka tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat. Guru yang berdedikasi akan berusaha memberikan bimbingan yang tepat, baik dalam hal pengembangan intelektual maupun emosional.

Lebih jauh lagi, guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar secara mandiri. Mereka tidak hanya memberikan jawaban atas pertanyaan, tetapi juga menstimulasi peserta didik untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan menemukan jawaban secara mandiri. Hal ini sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir dan belajar yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Guru yang



berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif akan memotivasi peserta didik untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga penggerak dalam perjalanan pendidikan mereka sendiri.

Di sisi lain, tanggung jawab seorang guru juga mencakup hubungan dengan lingkungan sosial dan sekolah. Guru tidak bekerja sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem yang lebih besar yang mencakup kerjasama dengan kepala sekolah dan rekan sejawat. Guru diharapkan dapat menumbuhkan semangat kekeluargaan dan membangun solidaritas sosial dengan kepala sekolah dan sesama rekan sejawat. Hal ini berarti guru perlu menciptakan dan mempertahankan hubungan yang harmonis di antara sesama guru di lingkungan kerja, serta mengembangkan semangat kekeluargaan dan solidaritas sosial, baik dalam lingkungan kerja maupun di luar lingkungan tersebut.

Namun, pada realitanya kurangnya solidaritas masih sering ditemui di lingkungan sekolah. Terdapat guru yang tidak puas dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain dan memfasilitasi usaha individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Schermerhorn, 2010). Kepemimpinan kepala sekolah yang cenderung memonopoli keputusan tanpa melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan inilah yang terjadi di lingkungan pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan guru karena mereka merasa tidak didengarkan atau tidak memiliki peran dalam pengembangan sekolah. Dalam banyak kasus, kepala sekolah gagal menjaga komunikasi yang terbuka dengan guru. Kurangnya transparansi dalam kebijakan dan pembagian tugas dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan. Komunikasi yang tidak efektif juga membuat guru merasa tidak diperhatikan atau diabaikan. Selain itu, kurangnya kerjasama tim sering kali menimbulkan persaingan yang kurang sehat antar guru, terutama dalam hal prestasi, penilaian kinerja, atau peluang kenaikan pangkat. Persaingan ini bisa menyebabkan jarak antara sesama guru, mengurangi kolaborasi, dan menimbulkan ketegangan di tempat kerja. Di samping itu, tidak semua guru aktif berkolaborasi atau berbagi ide dan strategi pembelajaran dengan rekan-rekannya. Beberapa mungkin merasa enggan atau tidak mau berbagi karena alasan individualisme atau ketidakpercayaan terhadap kemampuan rekan lain. Situasi tersebut dapat timbul karena kurangnya penerapan mengenai konsep kerjasama tim, yaitu



proses bertukar informasi, memecahkan masalah, dan melaksanakan tugas atau pekerjaan (Sarjana, 2014).

Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam, memiliki komitmen untuk memperhatikan berbagai pihak, termasuk peserta didik, wali peserta didik, alumni, dan masyarakat, serta merespon perkembangan dan tantangan yang ada. Penting untuk memahami bagaimana kepala madrasah memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan madrasah dan bagaimana kerjasama tim di antara para guru dapat ditingkatkan dengan harapan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, di mana semua anggota tim merasa dihargai dan berkontribusi aktif dalam pengembangan pendidikan di madrasah. Dengan langkah-langkah ini, Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak tidak hanya akan mampu menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, di mana semua pihak dapat berkontribusi untuk kemajuan bersama. Oleh karena itu, adanya penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui kontribusi kepemimpinan dan kerjasama tim terhadap kepuasan kinerja dalam Pendidikan islam.

### **1. Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak?
- b) Bagaimana pengaruh kerjasama tim terhadap kepuasan kinerja guru di MI Sultan Fatah Demak?

### **2. Tujuan Penelitian**

- a) Mengetahui kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak
- b) Mengetahui pengaruh kerjasama tim terhadap kepuasan kinerja guru di MI Sultan Fatah Demak

### **3. Tinjauan Pustaka**

- a) Jurnal yang ditulis oleh Sarjana pada tahun 2014 dengan judul "Kontribusi Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Terhadap Etika Kerja Guru", Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah harus terus dikembangkan agar upaya membina, melatih, mempengaruhi, mengambil keputusan, dan evaluasi kebijakan oleh kepala sekolah



terhadap pengelolaan sumber daya dapat lebih efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya etika kerja guru. Kerja sama tim dalam organisasi sekolah harus selalu dijaga agar tercipta iklim sekolah yang kondusif sehingga terbentuk insan guru yang mempunyai etika kerja yang positif, baik saat berinteraksi dengan siswa maupun dengan sesama guru

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan peristiwa secara apa adanya (Minsih et al., 2019). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pokok pembicaraan secara sistematis, faktual, dan akurat (Ramdhan, 2021). Penelitian ini berfokus pada eksplorasi kontribusi kepemimpinan dan Kerjasama tim terhadap kepuasan kinerja dalam Pendidikan islam. Ruang lingkup yang digunakan penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sultan Fatah Demak, dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru di madrasah tersebut. Peneliti sebagai instrumen yaitu melakukan pengamatan mengenai kepemimpinan kepala sekolah MI Sultan Fatah Demak. Selanjutnya melakukan wawancara menyeluruh dengan kepala sekolah dan guru. Kemudian data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang tepat dari kepala sekolah dan guru tentang peran Kerjasama tim dan kepemimpinan dalam mencapai kepuasan kinerja dalam Pendidikan islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam dunia pendidikan, kepuasan kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak, peran kepemimpinan dan kerjasama tim sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif dapat menginspirasi guru untuk memberikan yang terbaik, sementara kerjasama tim yang efektif memungkinkan guru untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Pentingnya kedua aspek ini tidak dapat diabaikan, karena mereka berkontribusi langsung terhadap motivasi dan kinerja guru. Dengan mengembangkan budaya kerjasama yang kuat dan kepemimpinan yang mendukung, Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak berupaya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya memfasilitasi pengajaran yang berkualitas, tetapi juga memberdayakan setiap guru untuk berkembang secara profesional.



Dalam penelitian ini, akan dilakukan eksplorasi tentang bagaimana kepemimpinan dan kerjasama tim di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak berkontribusi terhadap kepuasan kinerja guru. Diharapkan, pemahaman ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya kolaborasi dalam dunia pendidikan.

### **1. Kontribusi Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kinerja Guru**

Dari hasil wawancara menunjukkan kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak memiliki kontribusi signifikan terhadap kepuasan kinerja guru. Kepala madrasah menerapkan kepemimpinan yang visioner dengan menetapkan visi dan misi yang jelas, serta tujuan jangka pendek dan panjang. Dalam hal ini, kepala madrasah mengadakan workshop yang melibatkan semua guru untuk merumuskan program madrasah, baik dari kegiatan akademik maupun non-akademik. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan ide dan masukan mereka mengenai arah pendidikan. Hal ini menciptakan rasa memiliki di kalangan guru dan membuat mereka merasa lebih terarah dalam proses mengajar.

Selain itu, kepala madrasah juga menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dengan mengadakan pertemuan rutin. Dalam pertemuan mingguan dan bulanan tersebut, setiap guru diberi kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman mengajar mereka, tantangan yang dihadapi, dan memberikan masukan untuk perbaikan. Meskipun ada kendala di mana beberapa guru merasa canggung untuk berbicara di depan umum, kepala madrasah mendorong partisipasi dengan menciptakan suasana akrab dan menghargai setiap pendapat, serta menggunakan metode diskusi kelompok kecil.

Pengembangan profesional juga menjadi prioritas utama, di mana kepala madrasah berkomitmen untuk menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pengajaran, seperti metodologi baru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka, kepala madrasah tidak hanya mendukung kinerja mereka di kelas, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja karena guru merasa diperhatikan dan didorong untuk berkembang.

Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang inklusif dan mendukung, kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak



berhasil menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memuaskan bagi guru dan mendorong mereka untuk terus berkontribusi secara maksimal dalam Pendidikan.

## **2. Kontribusi Kerjasama Terhadap Kepuasan Kinerja Guru**

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan mengenai kontribusi kerjasama tim terhadap kepuasan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak. Melalui analisis mendalam tentang penerapan dari konsep kerjasama tim yang terdiri dari, proses bertukar informasi, memecahkan masalah, dan melaksanakan tugas atau pekerjaan (Sarjana, 2014).

### **A. Proses bertukar informasi**

Proses bertukar informasi antara guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak sangat penting untuk memastikan setiap anggota tim memahami tujuan, visi, dan misi madrasah. Menurut hasil wawancara beberapa guru menjelaskan bahwa komunikasi yang ada di MI Sultan Fatah demak ini baik, informasi terkait kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan perkembangan peserta didik dapat disampaikan dengan efektif. Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak, proses bertukar informasi dilakukan melalui pertemuan rutin mingguan dan bulanan di mana setiap guru diundang untuk membahas perkembangan kelas dan kendala yang dihadapi. Selain itu, guru menggunakan grup WhatsApp untuk berbagi informasi secara cepat. Pertemuan bulanan ini merupakan agenda terbuka untuk membahas pembelajaran, berbagi pengalaman mengajar, dan membahas perkembangan siswa. Melalui forum ini, guru dapat saling memberi masukan dan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan keterlibatan di antara guru.

### **B. Pemecahan masalah**

Proses memecahkan masalah secara tim adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan kepuasan kinerja guru. Masalah yang tidak lepas dari lingkungan madrasah adalah penurunan minat belajar peserta didik. Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak akan berkumpul dalam kelompok kerja untuk mencari solusi. Mereka melakukan analisis dan mendiskusikan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, terkadang



guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah, sehingga sulit mencapai kesepakatan. Salah satu solusi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak adalah melakukan workshop untuk mengedukasi guru tentang teknik konsensus dan mediasi, serta mengedepankan pentingnya kolaborasi dalam mencapai solusi yang terbaik untuk siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak, kelompok kerja dapat dibentuk berdasarkan masalah yang dihadapi. Setiap kelompok dapat melaporkan progres dan hasil pemecahan masalah dalam pertemuan rutin, sehingga semua guru terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi.

### C. Pelaksanaan Tugas

Kerjasama tim juga mencakup pembagian tugas yang jelas antara guru untuk mencapai tujuan bersama. Dengan pembagian tugas yang adil, setiap anggota tim dapat berkontribusi sesuai dengan keahlian masing-masing. Salah satu contoh penerapan kerjasama tim dalam melaksanakan tugas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak adalah menyusun rencana kerja tahunan yang melibatkan semua guru dalam berbagai aspek, mulai dari akademik hingga kegiatan ekstrakurikuler. Namun, terkadang beberapa guru mungkin merasa terbebani dengan tugas yang diberikan, sementara yang lain merasa kurang terlibat sehingga dilakukan evaluasi berkala terhadap beban kerja guru dan mengadakan diskusi untuk menyesuaikan pembagian tugas agar lebih merata. Selain itu, juga memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu bagi guru.

Peran pemimpin memiliki dampak yang sangat berpengaruh bagi kualitas sekolah, peran pemimpin harus mampu dalam mempengaruhi seseorang sehingga dapat terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sedarmayanti (dalam (Wijayanto et al., 2021) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah manajemen kepemimpinan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya kepala sekolah MI Sultan Fatah mampu dalam memberikan dampak positif sehingga mendorong kinerja dalam sekolah secara maksimal. Sejalan juga dalam penelitian (Sudirman & Abubakar, 2022) menyatakan bahwa terbukti salah satu faktor juga dalam suksesnya pembelajaran atau kinerja guru dalam pembelajaran yaitu Kerjasama tim dalam menyelesaikan pekerjaan antara lain melalui komunikasi dan kepemimpinan. Dalam



melaksanakan tugas, kepuasan kinerja bukan hanya semata karena hasil individu, melainkan semua hasil tersebut dari Kerjasama tim yang dibentuk oleh kepala sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan faktor kepemimpinan dari penilaian beberapa guru dianggap baik dan memberikan dampak positif. Bentuk gaya yang digunakan dari merumuskan program madrasah akademik maupun non-akademik dilakukan bersama-sama, memberikan kesempatan kepada para guru dan karyawan untuk menyampaikan pendapat, sekaligus dapat menciptakan suasana yang akrab di sekitar sekolah. Tentunya, hal tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan kerja sama tim sehingga dapat mewujudkan kualitas dan tujuan sekolah. Dalam sekolah tersebut menjelaskan bahwa dalam proses bertukar informasi dan pemecahan masalah dilakukan dengan baik. Akan tetapi, pada pelaksanaan tugas terdapat beberapa guru yang mengeluhkan lebih berat pekerjaan yang diemban dengan beberapa guru yang lain sehingga dalam pelaksanaannya, guru kurang puas dalam kinerja yang diberikan. Oleh karena itu, agar terciptanya tugas pekerjaan yang merata diperlukannya beberapa bagian tugas yang dibagi dengan rata sehingga dalam pelaksanaannya, guru dapat memberikan kinerja secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elly, M. (2015). Peran Guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 172–187.
- Dakabesi, E., & Luhur Wicaksono,. (2022). *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 6 (40). doi: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
- Karwati, E., & Priansa, D. . (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta.
- Lutfiyah., Sukarman., Alamul Huda., & Titik Wahyuni. (2024). *Khazanah Pendidikan*. 18 (2). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dalam Pendidikan Di MI Sultan Fatah Demak. <http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v18i2.22968>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saputri, R. D., Suprayitno, S., & Sutarno, S. (2016). Analisis pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel moderasi (Survei pada guru PNS di SMP Negeri 1 Jumapolo). *Jurnal Ekonomi dan*



- Kewirausahaan Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 16(1), 59-67. Retrieved from <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1262>
- Sarjana, S. (2014). Kontribusi Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Terhadap Etika Kerja Guru. *Jurnal Paedagogia*, VOL. 17 No, 78–93.
- Schermerhorn, J. R. (2010). *Introduction to Management* (10th Editi). John Willey & Sons.
- Sudirman, S., & Abubakar, F. (2022). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Tim, Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Dalam Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *IndOmera*, 3(5), 10–20. <https://doi.org/10.55178/idm.v3i5.228>
- Tucunan, R. J. A., Supartha, W. G., & Riana, I. G. (2014). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi dan kinerja karyawan (Studi kasus pada PT. Pandawa. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(9), 533-550. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/8084>
- Wijayanto, S., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35741>